



Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Periode Tahun 2019-2020

Anisa Winda Apriliya¹, Sri Suartini²

¹ Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

² Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Indonesia, a developing country, continues to distribute infrastructure development evenly to improve community access and productivity and eliminate disparities in each region in Indonesia. Cement as the main building material, results in an increase in demand for cement raw materials every year. The cement industry in Indonesia is experiencing oversupply or oversupply. Using descriptive research methods. utilizing the subject and object of examination of the annual financial statements of PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk in 2019-2020. The data was obtained through the Indocement website, namely indocement.co.id, using a quantitative method approach as an analytical technique. The dependent variable is the performance of the company PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk period 2019 – 2020. The independent variable to measure the performance of PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk in 2019 – 2020. The financial performance of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk from a liquidity ratio of 297%, a solvency ratio of 17%, shows the company is able to pay off short and long term debt. The activity ratio is 0.87 times and the profitability ratio is 11%.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Activity Ratio, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, and Solvency Ratio.*

(*) Corresponding Author: 2010631030056@student.unsika.ac.id

How to Cite: Apriliya, A., & Suartini, S. (2025). Financial Statement Analysis Of Companies In The Basic Materials Sector For The Period 2019-2020 (Case Study Of PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.A), 45-54. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10564>

PENDAHULUAN

Indonesia terus berupaya meratakan pembangunan infrastruktur guna meningkatkan akses dan produktivitas masyarakat serta mengurangi kesenjangan antar daerah. Pembangunan ini mencakup perbaikan jalan raya dan jalan tol yang rusak, pembangunan jembatan dan terowongan, serta fasilitas serbaguna. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti saluran air dan jalur sepeda juga dibangun.

Pada bulan maret tahun 2020, hampir seluruh negara terdampak pandemi Covid-19, termasuk Indonesia, yang menyebabkan penurunan ekonomi dan menghambat pembangunan infrastruktur. Namun pembangunan secara optimal di wilayah yang strategis dan memiliki potensi tetap menjadi prioritas. Meskipun Indonesia masih terdampak oleh pandemi Covid-19 (Sars Cov) yang mengakibatkan penurunan ekonomi, perlambatan signifikan di sektor konstruksi dan infrastruktur, yang merupakan konsumen utama produk semen. Pada tahun 2020, permintaan semen turun drastis karena pembatasan mobilitas, penghentian proyek konstruksi, dan ketidakpastian ekonomi. Meskipun banyaknya hambatan, upaya pembangunan terus dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan kelancaran proses pembangunan, kualitas bahan

baku harus diperhatikan dengan baik, salah satunya adalah bahan baku semen. Akibatnya, permintaan terhadap bahan baku semen terus menurun pada tahun 2020.

Berdasarkan data penjualan semen yang diambil dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), baik impor maupun ekspor, hanya mencapai 71,78 juta ton pada tahun 2020, dengan tingkat utilisasi kapasitas produksi sebesar 61,7%. Ini berarti ada sisa kapasitas produksi sebesar 45 juta ton. Jadi saat ini di Indonesia mengalami kelebihan pasokan atau over supply pada industri semen. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (Indocement) adalah salah satu perusahaan produsen semen terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1985. Indocement memiliki sejarah panjang dalam industri semen di Indonesia dan memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur negara. Saat ini, Indocement mengoperasikan 13 pabrik dengan kapasitas produksi tahunan mencapai 25,5 juta ton.

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengatasi penurunan permintaan tersebut, terutama dari segi penjualan dan laba. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi bisnisnya di tengah ketidakpastian pasar. Dari Penelitian, (Maulidinah & Budiwitjaksono, 2021) menunjukkan kinerja yang baik untuk rasio likuiditas dan solvabilitasnya sedangkan untuk rasio aktivitas dan profitabilitas masih perlu untuk ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Banyak penelitian yang telah membahas kinerja keuangan, dan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah fokus pada analisis kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang kemudian dibandingkan dengan standar industri sebagai acuan keberhasilan. Pendekatan ini memungkinkan untuk menilai kemajuan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Periode Tahun 2019-2020” dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan secara teliti untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan, baik untuk periode saat ini maupun periode sebelumnya. Proses ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. (Sari & Hidayat, 2022)

Tujuan analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2021) adalah untuk memberikan informasi komprehensif terkait aset, kewajiban, dan modal perusahaan, serta pendapatan dan biaya selama periode tertentu. Analisis ini juga menyoroti perubahan yang terjadi pada elemen-elemen tersebut dan mengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mencakup catatan penting yang mendukung pemahaman lebih mendalam atas laporan tersebut, memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan secara mendalam. Dengan memahami hasil analisis rasio

keuangan, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dan membuat perencanaan yang lebih efektif untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang (Kasmir, 2021). Analisis ini juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi sumber daya dan peningkatan efisiensi operasional, demi mencapai tujuan usaha jangka panjang.

Analisis Du Pont dan Cross Sectional

Analisis *Du Pont* merupakan metode yang memperdalam analisis rasio keuangan dengan memisahkan komponen profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Pendekatan ini membantu perusahaan memahami lebih rinci bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba dan seberapa efektif aset digunakan dalam operasional (Patonah dkk., 2024).

Analisis *Cross Sectional* adalah teknik analisis yang membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak di sektor yang sama. Analisis *Time Series* adalah proses membandingkan data dari waktu ke waktu atau antar periode, yang hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk angka dan grafik (Sukamulja, 2022).

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah metode analisis dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, serta menilai kinerja perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Metode ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel yang didapat dari laporan keuangan, yang berisikan neraca maupun laporan laba rugi (Wenno, 2020).

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang, dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendesak dan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memastikan likuiditas yang memadai (Ramang dkk., 2019).

1) *Current Ratio* untuk mengetahui kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Juliani dkk., 2023).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

2) *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur jumlah aset likuid yang paling mudah digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid, karena harus melalui dua tahap sebelum menjadi kas, yaitu dijual untuk kemudian berubah menjadi piutang terlebih dahulu sebelum dapat dikonversi menjadi uang kas (Destiani & Hendriyani, 2021).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

3) *Cash Ratio* untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya (Tarsija & Pandaya, 2019).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

- b. Rasio Solvabilitas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan sumber daya yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan mampu menangani utang jangka panjang tanpa menghadapi risiko finansial yang signifikan (Ass, 2021).

- 1) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang mengukur proporsi total utang dibandingkan dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. (Rochman & Pawenary, 2020)

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang (liabilitas), termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

- c. Rasio Aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Secara prinsip, setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung perolehan pendapatan yang menguntungkan (Tyas, 2020).

- 1) Perputaran Piutang digunakan untuk menentukan durasi penagihan piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode tersebut (Sukamulja, 2022).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

- 2) Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur frekuensi berapa kali persediaan perusahaan terjual dan diganti dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan dan seberapa cepat barang yang tersedia di gudang berhasil dijual (Tyas, 2020).

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

- 3) Perputaran Aset Tetap digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang dialokasikan untuk aktiva tetap selama satu periode akuntansi. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. (Maulidinah & Budiwitjacksono, 2021)

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

- 4) Perputaran Total Aset mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan atau penjualan dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan investasi aset yang besar cenderung mengalami perputaran aset yang lebih rendah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam

mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Fanalisa & Juwita, 2022).

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

- d. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang paling penting dalam analisis laporan keuangan, karena rasio ini mencerminkan pencapaian utama dari tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan melalui operasi bisnis (Ningsih dkk., 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, para pemangku kepentingan dapat menilai efektivitas strategi bisnis serta efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk memaksimalkan keuntungan.

- 1) *Gross Profit Margin* mengukur seberapa besar laba kotor perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban pokok penjualan yang lebih rendah, serta mencerminkan efektivitas operasional perusahaan yang lebih baik (Permana dkk., 2021).

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) *Net Profit Margin* untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengubah pendapatan penjualan menjadi laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengendalikan biaya, serta seberapa efektif manajemen dalam memaksimalkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 3) *Return on Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari penggunaan aset dalam perusahaan. ROI juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Rochman & Pawenary, 2020).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- 4) *Return on Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya. Rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham karena menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi mereka dalam saham perusahaan (Aini dkk., 2020).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memakai subjek PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2019-2020 sebagai objek penelitian. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Indocement di indocement.co.id. Rasio keuangan

dihitung dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif sebagai teknik analisis.

Kinerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2019-2020 digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Sementara itu, variabel independen yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan untuk menguji kinerja perusahaan tersebut mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut dapat membantu menilai persentase kinerja perusahaan dari tahun 2019 sampai 2020.

Definisi Operasional

Komponen penelitian yang memberikan informasi atau arahan tentang bagaimana mengukur suatu variabel. Tolak ukur pengaruh pertumbuhan laba dari perusahaan otomotif dan komponen yang didapat oleh data-data keuangan yang tersedia di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel bebas ataupun variabel terikat dapat diukur dengan cara-cara sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas:		
Current Ratio	$Current\ ratio = \frac{Aset\ lancar}{Liabilitas\ jangka\ pendek}$	Rasio
Quick Ratio	$Quick\ ratio = \frac{Aset\ lancar - persediaan}{Liabilitas\ jangka\ pendek}$	Rasio
Cash Ratio	$Cash\ ratio = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$	Rasio
Solvabilitas:		
Debt to Asset Ratio	$DAR = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ aset}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ ekuitas}$	Rasio
Aktivitas:		
Perputaran Piutang	$Perputaran\ piutang = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ piutang}$	Perputaran
Perputaran Persediaan	$Perputaran\ persediaan = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ persediaan}$	Perputaran
Perputaran Aset Tetap	$Perputaran\ aset\ tetap = \frac{Penjualan}{Total\ aset\ tetap}$	Perputaran
Perputaran Total Aset	$Perputaran\ total\ aset = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$	Perputaran
Profitabilitas:		
Gross Profit Margin	$Gross\ profit\ margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan}$	Rasio
Net Profit Margin	$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$	Rasio

Return on Investment	$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas		
	2019	2020
Current Ratio	395%	395%
Quick Ratio	282%	332%
Cash Ratio	198%	242%
Rasio Solvabilitas		
	2019	2020
Debt to Asset Ratio	17%	14%
Debt to Equity Ratio	20%	17%
Rasio Aktivitas		
	2019	2020
Perputaran Piutang	1,25	1,30
Perputaran Persediaan	1,97	1,67
Perputaran Aset Tetap	0,25	0,23
Perputaran Total Aset	0,13	0,12
Rasio Profitabilitas		
	2019	2020
Gross Profit Margin	31%	32%
Net Profit Margin	11%	12%
Return on Investment	1,4%	1,5%
Return on Equity	1,72%	1,71%

Source: Data diolah, Peneliti

Pada rasio likuiditas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan adanya kenaikan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 64% ini menunjukkan perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan. Pada *quick ratio* mengalami kenaikan 50%, ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban tanpa perlu mengandalkan penjualan persediaan. *Cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 44%, ini berarti perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk langsung melunasi kewajiban jangka pendek tanpa perlu mengandalkan aset lainnya.

Pada rasio solvabilitas mengalami penurunan, yaitu pada *debt to asset ratio* turun sebesar 3%, penurunan rasio ini menunjukkan bahwa porsi utang terhadap

total aset perusahaan menurun. Artinya, perusahaan mendanai asetnya lebih banyak menggunakan ekuitas atau pendanaan internal daripada utang. Pada *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan 3%, ini berarti perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri (ekuitas) dibandingkan utang untuk operasionalnya. Penurunan DER menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah, karena utang yang lebih sedikit berarti beban bunga yang lebih rendah dan potensi kesulitan keuangan yang lebih kecil. Dapat dilihat dari penurunan tersebut maka kemungkinan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih sehat, dengan ketergantungan yang lebih rendah pada utang dan peningkatan pendanaan dari ekuitas atau sumber lain yang tidak menimbulkan kewajiban utang.

Rasio aktivitas yang diprosikan pada rasio perputaran piutang mengalami kenaikan, maka semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin baik karena perusahaan tidak akan mengalami kelebihan barang. Sedangkan pada perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva mengalami penurunan. Penurunan perputaran persediaan menunjukkan kesulitan perusahaan dalam menjual produk, yang bisa disebabkan oleh menurunnya permintaan, pengelolaan stok yang kurang efisien, atau masalah pemasaran. Penurunan perputaran aktiva tetap mengindikasikan aset tetap tidak digunakan maksimal, yang mungkin disebabkan oleh kapasitas produksi yang tidak terpakai atau investasi berlebihan. Penurunan perputaran total aktiva menandakan penggunaan aset, baik tetap maupun lancar, kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan, yang dapat diakibatkan oleh manajemen yang kurang efisien, penjualan yang menurun, atau investasi yang tidak tepat.

Rasio profitabilitas mengalami perkembangan masing-masing sebesar 1% yaitu pada rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment*, perusahaan dipandang sudah baik dalam mendapatkan laba kotor dan bersih, dimana rasio tersebut sekarang di atas industri semen normal dan industri pada umumnya, sedangkan *return on equity* berada di bawah nilai normal industri semen dan nilai normal industri pada umumnya, dimana perusahaan dianggap belum cukup mampu untuk menghasilkan keuntungan bersih dari ekuitas. Ini berarti bahwa ada pertumbuhan modal yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang cukup besar, atau ekuitas meningkat lebih cepat dari pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dilihat dari rasio liabilitas, *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 363%, *quick ratio* sebesar 307% dan *rata-rata cash ratio* sebesar 220%. Rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* memiliki rata-rata sebesar 15% dan *debt to equity ratio* sebesar 18%, yang menandakan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu membayar utang baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pada rata-rata rasio perputaran piutang adalah 1,28, rasio perputaran persediaan rata-rata 1,82, rasio perputaran aktiva tetap rata-rata 0,24, dan rasio perputaran total aset rata-rata 0,13. Artinya perusahaan tidak sepenuhnya menggunakan sumber dayanya. Rata-rata *gross profit margin* adalah 31,5%, rata-rata *net profit margin* adalah 11,5%, rata-rata *return on investment* adalah 1,4%, dan rata-rata *return on equity* adalah 1,7%, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan keuntungan kotor dan keuntungan bersih dengan maksimal. Dilihat dari rasionya secara umum,

perusahaan sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya pada pelunasan hutang-hutang, namun dalam mengelola modal dan hartanya, perusahaan tersebut belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.11>
- Ass, S. B. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal BRAND*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Juliani, D. I., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 630–643. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.863>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi, Vol. 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Maulidinah, R., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 233–244. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1833>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, Ridwan, M., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Patonah, S., Yulianti, R. A., Gunardi, & Kesumah, P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Du Pont System (PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal EMBA: Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.59820/emba.v2i2.157>
- Permana, K. W. A., Saleh, R., & Sutandi, L. S. S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53–70.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima

- Poperty Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.v9.i3.122-130>
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (E. Setiawan & V. M. Ulfah, Ed.; Vol. 1). CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/358348-analisis-laporan-keuangan-cb404c43.pdf>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (J. Deviyanti & F. M., Ed.; Revisi). Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=nT-AEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Tarsija, & Pandaya. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 73–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.69>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 28–39. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/566>
- Wenno, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–21. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>